
Aransemen Lagu Daerah Lampung: Proses Pengembangan Materi Paduan Suara berbasis Kearifan Lokal

INFO PENULIS **INFO ARTIKEL**

Afrizal Yudha Setiawan
Universitas Lampung
afrizal.yudha@fkip.unila.ac.id
+6281377803140

ISSN: 2807-7474
Vol. 5, No. 1, April 2025
<http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

Bian Pamungkas
Universitas Lampung
bian.cellist@gmail.com
+6282177297368

Viola Lasamba
Universitas Lampung
violasamba24@gmail.com
+6289506863017

Yohana Leosa
Universitas Lampung
leosayohana@gmail.com
+6285764232562

© 2025 Unsultra All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Setiawan, A.Y., Pamungkas, B., Lasamba, V., & Leosa, Y. (2025). Aransemen Lagu Daerah Lampung: Proses Pengembangan Materi Paduan Suara Berbasis Kearifan Lokal. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5 (1), 191-199.

Abstrak

Aransemen lagu daerah Lampung merupakan bagian dari proses pengembangan materi Paduan suara berbasis kearifan lokal. Pengembangan tersebut dilakukan sebagai upaya pelestarian lagu Lampung. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh minimnya referensi lagu Lampung dalam format Paduan suara yang dapat digunakan dalam proses latihan maupun pembelajaran di lingkungan pendidikan formal. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses aransemen yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan, berdasarkan tahapan konsep aransemen, kegiatan awal aransemen, penciptaan ide baru, aransemen lanjut, dan evaluasi serta revisi. Objek bahasan dalam kajian ini adalah lagu dengan judul Pang Lipang Dang. Lagu tersebut salah satu isi dalam pengembangan materi Paduan suara berbasis kearifan lokal. Namun demikian, proses aransemen yang dilakukan pada materi lagu lainnya sama dengan proses aransemen pada lagu tersebut. Metode yang digunakan untuk menguraikan proses tersebut adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian content analysis. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki suatu masalah atau fenomena dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan naratif. Content analysis merupakan bentuk penelitian yang dapat digunakan untuk melakukan kajian terhadap objek atau manusia secara tidak langsung. Selain itu data didukung oleh hasil wawancara dengan tim pengembang. Hasil analisis memperoleh simpulan bahwa Aransemen lagu diawali dengan menelaah arti atau makna lagu Pang Lipang Dang, menuliskan melodi utama, dan menentukan akor, dan mengembangkan melodi-melodi menjadi ide baru serta menambahkan filler. Langkah akhir dalam tahapan aransemen adalah aransemen lanjut dan revisi, dengan melibatkan 4 orang sebagai sampel dari masing-masing suara. Hasil dari proses aransemen ini berupa partitur lagu Pang Lipang Dang dalam format Paduan suara.

Kata Kunci: paduan suara, aransemen lagu Lampung, kearifan lokal

Abstract

Lampung folk song arrangements are part of the process of developing choral material based on local wisdom to preserve Lampung songs. This is motivated by the lack of references to Lampung songs in choir format that can be used in the practice and learning process in formal education environments. Thus, this article aims to describe the arrangement process carried out in research and development, based on the stages of arrangement concept, initial arrangement activities, creation of new ideas, further arrangement, evaluation and revision. The object of discussion in this study is a song with the title *Pang Lipang Dang*. This song is one of the contents in the development of local wisdom-based choir material. However, the arrangement process carried out on other song material is the same as the arrangement process for the song. The method used to describe this process is a qualitative method with content analysis research type, and interview data as supported data. The results of the analysis concluded that the song arrangement began by examining the meaning of the *Pang Lipang Dang* song, writing the main melody, determining the chords, and developing the melodies into new ideas and adding filler. The final step in the arrangement stage is further arrangement and revision, involving 4 people as samples of each voice. The result of this arrangement process is the sheet music for the song *Pang Lipang Dang* in choir format.

Key Words: choir, Lampung song arrangement, local wisdom.

A. Pendahuluan

Lagu daerah menjadi salah satu identitas bagi setiap provinsi/daerah yang ada di Indonesia. Identitas tersebut merupakan bentuk representasi dari adat istiadat masyarakat pemilikinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam suku, adat, dan budaya. Dengan demikian, idealnya lagu-lagu daerah selalu dilestarikan terutama di tempat dimana lagu tersebut berasal. Upaya pelestarian tersebut dapat dilakukan melalui jalur pendidikan, sebagai bentuk penguatan identitas bagi setiap daerah. Dalam ruang lingkup pendidikan formal, lagu-lagu daerah dapat berfungsi untuk sebagai media pembentukan karakter. Hal tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi lagu-lagu daerah Nusantara (Kartolo, 2019).

Setiap provinsi yang ada di Indonesia memiliki lagu sesuai dengan kearifan lokal dari daerah masing masing, tidak terkecuali Provinsi Lampung. Kearifan lokal dapat diartikan sebagai budaya yang mencerminkan gaya hidup dari suatu tempat atau area lokal tertentu (Irawan, Mahendra, Junaidi, 2021). Salah satu budaya tersebut adalah kesenian. Namun demikian, lagu daerah Lampung menyisakan banyak pertanyaan mengenai bentuk lagu yang dapat disebut sebagai lagu daerah Lampung. Berbagai sumber literatur tentang Kumpulan lagu-lagu daerah, sebagian besar hanya mencantumkan 1 lagu Lampung, yang dapat disebut sebagai lagu daerah. Judul lagu yang dimaksud adalah Lipang-lipang Dang. Sedangkan lagu daerah Lampung lainnya, pada dasarnya merupakan lagu populer dengan menggunakan lirik berbahasa Lampung. Kondisi tersebut tentu berbeda dengan lagu-lagu daerah dari Provinsi lain yang cukup banyak dan familiar, misalnya seperti Provinsi Jawa Tengah yang memiliki lagu daerah diantaranya Suwe Ora Jamu, Gundul-gundul Pacul, Cublak-cublak Suweng, Jaranan, dan Lir-Iilir. Kondisi ini kemudian menimbulkan adanya kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang diselenggarakan oleh UPTD Taman Budaya Provinsi Lampung, guna membahas tentang karakteristik lagu daerah Lampung. Dengan demikian, terdapat referensi yang baik tentang lagu daerah Lampung bentuk upaya pelestarian. Hasil dari FGD tersebut menjadi landasan bagi tim penulis untuk melakukan pengembangan lagu Lampung sebagai materi Paduan suara. Adapun hasil dari pengembangan ini dapat dimanfaatkan oleh para kelompok Paduan suara yang ada di Provinsi Lampung. Hal tersebut juga dapat dimaknai sebagai bentuk upaya pelestarian terhadap lagu-lagu Lampung.

Provinsi Lampung memiliki banyak kelompok Paduan suara mulai dari Paduan suara siswa Sekolah Dasar, hingga perguruan tinggi, dan Paduan suara yang dibentuk oleh suatu komunitas (sekelompok orang). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Provinsi Lampung memiliki potensi yang baik pada bidang seni suara khususnya Paduan suara. Berdasarkan kondisi tersebut, aktivitas Paduan suara dapat digunakan sebagai media untuk melestarikan kearifan lokal yang dimiliki oleh Provinsi Lampung, misalnya seperti penggunaan lagu-lagu daerah

sebagai materi Paduan suara. Adapun Paduan suara dapat didefinisikan sebagai bentuk kesatuan dari para penyanyi yang memiliki beberapa jenis suara. Jenis suara tersebut berbeda-beda kemudian dipadukan menjadi satu kesatuan yang harmonis (Herlina & Marzam, 2018).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh tim peneliti, diperoleh informasi dan data bahwa lagu-lagu daerah Lampung belum familiar ditampilkan oleh kelompok Paduan suara. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan komunitas Paduan suara di Provinsi Lampung (*Imasenik Choir*), diperoleh suatu simpulan bahwa diperlukan suatu buku yang berisikan tentang materi lagu-lagu daerah Lampung yang telah diaransemen dalam format Paduan suara. Hal ini akan memudahkan kelompok-kelompok Paduan suara di Lampung untuk berlatih lagu Lampung dengan mudah.

Lebih lanjut, tim penelitian melakukan penelusuran dengan menggunakan metode studi dokumen. Terdapat berbagai macam literatur yang digunakan sebagai referensi. Banyak kelompok Paduan suara yang berlatih dengan menggunakan buku Kumpulan lagu-lagu daerah Paduan suara. Sebagian besar berlatih dengan menggunakan buku Paduan suara karya Paul Widyawan. Buku tersebut menyajikan materi lagu-lagu daerah yang telah diaransemen dalam format Paduan suara dengan pembagian suara masing-masing. Notasi pada buku tersebut ditulis dengan menggunakan notasi angka, sehingga mudah untuk dipelajari oleh siapa pun. Aransemen lagu-lagu dalam buku tersebut terbagi menjadi beberapa tingkat kesulitan, mulai dari tingkat kesulitan rendah hingga tinggi. Secara umum, buku tersebut dapat digunakan oleh berbagai kelompok Paduan suara dari berbagai usia.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim penelitian memiliki ketertarikan untuk mengembangkan materi Paduan suara berbasis lagu-lagu daerah Lampung. Lagu-lagu tersebut diaransemen dengan tingkat kesulitan dasar dan lanjut, kemudian ditulis menggunakan notasi yang mudah dibaca oleh pengguna. Hasil dari pengembangan produk ini diharapkan dapat disebarluaskan di berbagai kelompok Paduan suara yang ada di Provinsi Lampung. Selain itu, hasil dari pengembangan ini juga dapat memberikan sumbangsih untuk memperkaya materi pembelajaran musik di sekolah. Adapun dampak jangka panjang dari pengembangan produk ini adalah upaya pelestarian lagu-lagu daerah Lampung dapat terus berjalan dengan baik. Sebuah lagu daerah yang diaransemen dalam bentuk Paduan suara menjadi suatu kemasan yang baru dan menarik, hal ini dapat digunakan sebagai salah satu pelestarian musik daerah Indonesia (Febriagazi & Sunarto, 2020).

Kegiatan pengembangan materi Paduan suara berbasis dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) kemudian disingkat menjadi *R n D*. Setiawan & Pradoko (2019) menyebutkan penelitian dan pengembangan pada bidang seni dapat dilakukan melalui 6 tahapan diantaranya yaitu: 1) analisis kebutuhan; 2) perencanaan; 3) perancangan; 4) pengembangan; 5) uji coba pemakaian; 6) produksi;. Penelitian dan pengembangan ini melibatkan beberapa pihak, diantaranya yaitu reviewer bidang materi Paduan suara, reviewer di bidang bahasa Lampung dan anggota *Imasenik Choir* sebagai subjek uji coba. Pihak-pihak tersebut memberikan kontribusi berupa penilaian produk materi Paduan suara, dan saran-saran perbaikan yang dibutuhkan dalam proses pengembangan. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, hasil penilaian *reviewer* materi di bidang Paduan suara memperoleh skor 4,47 dengan kriteria sangat baik, dan hasil penilaian produk oleh pengguna (subjek uji) memperoleh skor rata-rata 4,22 dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian produk materi Paduan suara tersebut dapat digunakan pada proses pembelajaran Paduan suara atau proses latihan Paduan suara khususnya bagi komunitas Paduan suara di Provinsi Lampung. Adapun produk akhir dari penelitian dan pengembangan produk ini adalah buku referensi berupa partitur lagu dengan format SATB, yang dapat digunakan untuk aktivitas pembelajaran atau latihan paduan suara.

Berdasarkan tahapan-tahapan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, tahapan yang menjadi inti dari pengembangan ini adalah aransemen lagu Lampung dalam format Paduan suara. Aransemen merupakan kegiatan mengubah komposisi musik berdasarkan komposisi yang sudah ada. Aransemen dapat berupa aransemen vokal maupun aransemen alat musik (Fauziah & Rachman, 2020: 42). Proses mengubah komposisi tersebut dilakukan tanpa mengubah komposisi asli, atau melodi asli dari lagu yang diaransemen. Dengan demikian, hasil dari sebuah aransemen akan menghasilkan bentuk baru dari sebuah komposisi musik / lagu. Dalam pengembangan yang telah dilakukan, aransemen lagu Lampung menjadi bentuk baru dalam format Paduan suara, dengan pembagian suara Sopran, Alto, Tenor, dan Bass (SATB).

Aransemen lagu dalam format Paduan suara memerlukan "*taste*" yang baik dari arranger, untuk dapat menghadirkan karakteristik yang kuat dari lagu yang diaransemen. Terdapat banyak lagu-lagu daerah yang diaransemen dengan unik, dengan menonjolkan kekhasan dari

lagu tersebut, seperti karakter melodi, bentuk suara, dan lirik dengan bahasa daerah. Aransemen lagu dalam Paduan suara yang baik dapat dilakukan dengan mengkreasikan, mengubah, mengkombinasikan melodi, ritme, tempo, progresi akor, secara harmonis. Adapun aransemen lagu menjadi format Paduan suara dapat dilakukan dengan menentukan ambitus suara terlebih dahulu, kemudian membuat variasi melodi, mengkreasikan progresi akor, pola irama, dan menentukan alur melodi (Setiawan, 2021: 309-319).

Terdapat langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh seorang arranger dalam mengaransemen sebuah lagu. Sanjaya (2013) memaparkan lima langkah aransemen, yaitu: 1) konsep aransemen; 2) aransemen awal; 3) penciptaan ide baru; 4) aransemen lanjut; 5) dan evaluasi serta revisi. Konsep aransemen merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum proses aransemen. Konsep aransemen meliputi beberapa langkah kegiatan diantaranya adalah menentukan tujuan aransemen, menentukan instrumen, menganalisis tingkat keterampilan pemain agar dapat memainkan karya aransemen dengan baik, memahami lirik lagu, dan mendeskripsikan target capaian. Setelah menentukan konsep aransemen, maka langkah selanjutnya adalah aransemen awal. Aransemen awal dapat dilakukan dengan tahapan kegiatan yaitu: menulis notasi lagu, mencari dan menemukan alternatif akor, dan menentukan pola iringan, menyusun introduksi, interlude, dan koda. Penciptaan ide baru dapat dilakukan dengan memodifikasi motif, mencari alternatif akor yang berbeda, menyusun variasi-variasi baik pada melodi, ritme, harmoni/akor, berdasarkan materi yang ada, namun tidak meninggalkan unsur melodi yang lama. Selain itu penciptaan ide baru juga dapat dilakukan dengan merancang fillers atau isian-isian pada melodi. Adapun dalam tahap aransemen lanjut, seluruh bagian yang telah diaransemen disusun secara keseluruhan untuk melihat bentuk aransemen secara utuh. Adapun langkah kelima dalam tahapan aransemen adalah evaluasi dan revisi. Langkah terakhir ini dilakukan dengan mendengarkan hasil aransemen secara utuh, kemudian mengevaluasi hasil aransemen dengan mengidentifikasi hal-hal yang dirasa kurang dan perlu untuk direvisi.

Berdasarkan kelima tahapan dari aransemen tersebut, maka artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan aransemen lagu Lampung sebagai bentuk pengembangan materi Paduan suara berbasis kearifan lokal. Kegiatan aransemen tersebut merupakan bagian dari proses penelitian dan pengembangan yang perlu untuk dideskripsikan. Proses aransemen lagu Lampung tersebut dideskripsikan dengan mengacu pada 5 langkah aransemen yang dikemukakan oleh Sanjaya (2013). Artikel ini berfokus pada bagaimana proses aransemen yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan, berdasarkan tahapan konsep aransemen, kegiatan awal aransemen, penciptaan ide baru, aransemen lanjut, dan evaluasi serta revisi. Dalam artikel ini lagu yang menjadi objek bahasan adalah lagu dengan judul *Pang Lipang Dang*. Lagu tersebut salah satu isi dalam pengembangan materi Paduan suara berbasis kearifan lokal. Namun demikian, proses aransemen yang dilakukan pada materi lagu lainnya sama dengan proses aransemen pada lagu tersebut.

B. Metodologi

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *content analysis*. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki suatu masalah atau fenomena dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan naratif (Creswell, 2014: 28). *Content analysis* merupakan bentuk penelitian yang dapat digunakan untuk melakukan kajian terhadap objek atau manusia secara tidak langsung (Kriyantono, 2012). Analisis dilakukan dengan menggunakan teks partitur hasil aransemen lagu *Pang Lipang Dang* dalam format Paduan suara. Selain itu, penelitian ini juga didukung dengan data-data wawancara dari *arranger* atau tim pengembang produk materi Paduan suara berbasis kearifan lokal. Hasil dari kajian tersebut dapat dilihat pada bagian hasil dan pembahasan

C. Hasil and Pembahasan

Aransemen merupakan suatu bentuk kegiatan yang kreatif dalam mengolah dan mengembangkan elemen-elemen musik sehingga menjadi sebuah karya yang baru (Kusumawati, 2016). Dengan demikian, kreativitas memiliki peranan yang penting dalam mengubah suatu lagu menjadi bentuk lagu yang baru tanpa menghilangkan aslinya. Aransemen dalam Paduan suara perlu memperhatikan bentuk asli dari lagu yang idealnya dinyanyikan secara lebih menonjol dibanding suara lain. Hal tersebut didasarkan atas pernyataan bahwa Paduan suara merupakan bentuk musik yang menggunakan struktur polifoni, yakni bentuk musik yang menggunakan banyak suara (Emalisa, 2021). Keaslian dari sebuah lagu tersebut ditunjukkan

dengan melodi utama dari sebuah lagu yang tetap hadir pada karya hasil aransemen. Sama halnya dengan proses aransemen lagu lagu Lampung menjadi format Paduan suara dengan tetap mempertahankan melodi asli dari lagu-lagu tersebut. Adapun penggubahan lagu menjadi karya yang baru dapat dilakukan dengan mengubah akor, melodi, pola iringan, filler, maupun kontra melodi (Sejati & Fikri, 2022)

Langkah-langkah aransemen dapat dilakukan dalam 5 tahapan, yaitu: 1) konsep aransemen; 2) aransemen awal; 3) penciptaan ide baru; 4) aransemen lanjut; 5) dan evaluasi serta revisi (Sanjaya 2013). Kelima tahapan tersebut dilakukan oleh arranger pada keempat lagu Lampung, diantaranya yaitu lagu *Pang Lipang Dang*, *Pung Kelapo Kupung*, *Bumi Lampung*, dan *Eghamku di Lampung*. Namun demikian, pada pembahasan ini materi lagu yang digunakan sebagai sampel objek hanya dibatasi oleh 1 lagu saja, yaitu pada lagu *Pang Lipang Dang*, yang merupakan original dari lagu daerah Lampung. Berdasarkan hasil wawancara dengan arranger dan tim penelitian dan pengembangan materi Paduan suara, diperoleh deskripsi dari tahapan aransemen lagu Lampung, yang dapat diuraikan sebagai berikut.

Konsep Aransemen

Menentukan konsep aransemen adalah langkah pertama yang perlu dilakukan oleh seorang *arranger* sebelum proses aransemen. Sanjaya (2013) menyebutkan pada tahapan konsep aransemen terdiri dari beberapa langkah, diantaranya adalah: 1) menentukan tujuan aransemen; 2) menentukan instrumen yang akan digunakan; 3) mempertimbangkan tingkat keterampilan pemain; 4) memahami lirik lagu; dan 5) mendeskripsikan target capaian.

Arransem lagu Lampung dalam pembahasan ini merupakan hasil dari pengembangan materi Paduan suara berbasis kearifan lokal. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh minimnya materi Paduan suara lagu Lampung yang dapat digunakan sebagai bahan ajar atau pun referensi bagi berbagai kelompok Paduan suara di Provinsi Lampung. Dengan demikian tujuan aransemen lagu Lampung dalam format Paduan suara adalah untuk memenuhi kebutuhan para kelompok Paduan suara. Dengan demikian para kelompok Paduan suara tersebut memiliki referensi lagu-lagu Lampung, yang dapat digunakan baik dalam hal pementasan maupun latihan. Penetapan tujuan tersebut berdampak pada bagaimana bentuk aransemen yang dibuat oleh *arranger* sebagai tim pengembang materi.

Penentuan tujuan dapat didasarkan pada fungsi dari musik atau lagu yang diaransemen. Berdasarkan hasil wawancara, informan menyebutkan bahwa lagu Lampung yang diaransemen ini berfungsi sebagai media pendidikan. Media pendidikan yang dimaksud berorientasi pada pengoptimalan pelestarian lagu-lagu Lampung melalui aktivitas Paduan suara. Lagu yang telah diaransemen dapat digunakan dalam berbagai aktivitas Paduan suara baik dalam konteks pembelajaran formal (seperti di sekolah), maupun dalam proses belajar pada sebuah komunitas. Berdasarkan kondisi tersebut maka bentuk-bentuk aransemen disesuaikan dengan kondisi para anggota Paduan suara sebagai pengguna produk. Lagu-lagu diaransemen dengan tingkat kesulitan yang rendah atau sederhana, hingga tingkat kesulitan sedang. Penggunaan akor direncanakan dengan progresi akor yang tidak terlalu kompleks, dan tidak terlalu banyak ornamen yang terkesan rumit. Dengan bentuk awal yang telah ditetapkan tersebut, maka hasil aransemen dapat digunakan oleh kelompok Paduan suara secara menyeluruh. Baik kelompok Paduan suara yang memiliki keterampilan cukup, hingga kelompok yang sudah memiliki keterampilan sangat baik.

Penentuan instrumen dan keterampilan pemain juga menjadi hal yang penting sebelum proses aransemen lagu dimulai. Materi lagu Lampung diaransemen dalam format Paduan suara, dengan melibatkan suara Sopran, Alto, Tenor, dan Bass (SATB) pada masing-masing lagu. Sopran merupakan suara Wanita dengan range nada tinggi, sedangkan alto suara Wanita rendah, dan tenor adalah suara pria dengan range tinggi, serta bass dengan range suara rendah (Mudjilah, 2010). Dengan demikian, tim pengembang dan arranger mempertimbangkan range (jangkauan nada) dari masing-masing suara *Sopran*, *Alto*, *Tenor*, dan *Bass*. Berdasarkan aransemen yang telah dilakukan hasil aransemen dapat dinyanyikan secara *acapella* (tanpa iringan) atau dengan menggunakan iringan piano/*keyboard*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan pada aransemen ini adalah instrumen vokal, dan instrumen musik harmonis (optional) untuk mengiringi kelompok Paduan suara dalam bernyanyi. Penentuan instrumen dalam sebuah aransemen juga akan berkontribusi terhadap bentuk dari aransemen lagu yang akan dihasilkan, sesuai dengan range (jangkauan nada) dari masing-masing suara.

Memahami makna lagu adalah langkah selanjutnya dalam tahapan ini. Seorang arranger perlu memahami makna lagu yang akan diaransemen, agar pesan dari lagu tersebut tidak

mengalami perubahan, dan tetap tersampaikan dengan baik. Pemahaman terhadap makna lagu Lampung dilakukan dengan menelaah lirik dari lagu yang akan diaransemen. Proses penafsiran makna diawali dengan menerjemahkan lirik berbahasa Lampung menjadi bahasa Indonesia. Berikut adalah lirik asli dari lagu Lipang-lipang Dang, yang digunakan sebagai sampel lagu Lampung yang telah diaransemen.

*"Pang lipang dang pang lipang dang ki lidang
Pang lipang dang sakik lipang jak kundang
Yu yu payu yu payu kuterima
Yu yu payu kaya dia
Api penggali lawas pakai tembilang besi
Meranai awas awas meranai awas awas
Nayah muli membudi"*

Berdasarkan telaah terhadap makna lagu tersebut, dapat disimpulkan bahwa lagu rakyat Lampung Lipang-lipang Dang menggunakan bahasa puisi lama jenis Pantun sebagai liriknya. Lagu ini menceritakan tentang persoalan cinta bahwa ada seorang bujang atau *mekhanai* dalam bahasa Lampung yang ditinggal sang kekasih. Dalam lirik lagu ini juga disebutkan "meranai awas awas meranai awas awas", yang mengisyaratkan bahwa bujang (*Mekhanai*) haruslah berhati-hati soal cinta, karena banyak gadis (*muli*) yang berbohong dalam cinta sehingga bisa membuat bujang sakit hati.

Tahapan terakhir dalam merumuskan konsep aransemen adalah mendeskripsikan target capaian. Target capaian dideskripsikan bersama-sama oleh tim pengembang berdasarkan hasil diskusi. Tujuan dari target capaian tersebut adalah agar project aransemen dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan secara efisien. Deskripsi target capaian berupa linimasa penyelesaian aransemen, target capaian yang berprogress secara terus menerus, dan target hasil yang diinginkan. Adapun target hasil yang diinginkan oleh tim pengembang sebagai arranger adalah tersusunnya sebuah Kumpulan partitur Paduan suara dalam format SATB yang berisi 4 lagu Lampung, yang cukup populer dan dapat digunakan oleh seluruh kalangan kelompok Paduan suara.

Aransemen Awal

Aransemen awal pada sebuah komposisi dapat dilakukan dengan menuliskan notasi dari lagu asli, menentukan kunci nada, akor, dan pola iringan, kemudian menyusun intro, interlude, dan koda (Sanjaya, 2013). Namun demikian, langkah-langkah tersebut tetap disesuaikan dengan tujuan aransemen dan proses kreatif yang dilakukan oleh masing-masing *arranger*. Adapun tujuan aransemen lagu Lampung pada fokus penelitian ini adalah menghasilkan aransemen lagu dalam format Paduan suara, dan tertulis pada partitur.

Aransemen lagu Lampung untuk Paduan suara ini dilakukan melalui proses kreatif oleh tim penelitian dan pengembangan. Proses tersebut dilakukan dengan tahapan menuliskan notasi asli dari lagu, menentukan akor dan pola iringan, menyusun melodi utama dari intro dan koda, kemudian menyusun notasi untuk suara-suara yang tidak menyanyikan melodi utama. Penyusunan suara tersebut perlu memperhatikan susunan akor sehingga menghasilkan suara yang harmonis.

Penulisan notasi asli dari lagu Lampung yang diaransemen merupakan langkah awal dalam tahapan aransemen awal ini. Penulisan aransemen Paduan suara dalam bentuk notasi balok dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu penulisan dalam bentuk padat dan berpencar (Purnomo, 2018). Adapun sistem penulisan yang digunakan adalah sistem penulisan notasi balok dalam bentuk berpencar, dimana keempat suara berada dalam garis paranada masing-masing. Penulisan tersebut dilakukan dengan menggunakan *software Sibelius*. Notasi tersebut merupakan melodi utama lagu atau lagu asli sebelum diaransemen. Langkah selanjutnya adalah menentukan dimana letak melodi utama akan dinyanyikan. Proses kreatif ini terjadi secara fleksibel pada saat proses aransemen berlangsung. Kecenderungan melodi utama dari sebuah lagu dinyanyikan oleh kelompok suara sopran, namun melodi utama lagu dapat juga dinyanyikan oleh kelompok suara yang lain seperti suara alto atau tenor. Pada lagu Pang Lipang Dang, melodi utama di awal lagu terletak pada suara alto, yang tertulis sebagai berikut.

The image shows a musical score for the song 'Pang Lipang Dang' in SATB format. It is marked 'Andante' and 'mf'. The Soprano part has lyrics: 'pang li pang li pang dang dang ki li dang'. The Alto part has lyrics: 'pang li pang dang pang li pang dang ki li dang pang li pang dang sa kik'. The Tenor part has lyrics: 'pang li pang pang ki li dang - pang li pang dang sa kik'. The Bass part has lyrics: 'pang li pang pang li dang dang'. Dynamics include 'mf' and 'p'.

Gambar 1. Bagian Partitur Lagu Pang Lipang Dang

Gambar 1 merupakan merupakan bagian dari hasil aransemen yang ditulis dengan sistem penulisan notasi balok berpencar. Pada partitur tersebut dimana utama dari lagu tidak dinyanyikan oleh suara sopran, melainkan suara alto. Begitu juga melodi pada birama berikutnya, tetap dinyanyikan oleh suara alto, kemudian dilanjutkan dengan suara tenor menyanyikan melodi utama. Aransemen lagu ini berjumlah 29 birama. Melodi utama pada birama 1-12 dinyanyikan oleh suara alto, birama 13-16 dinyanyikan oleh suara tenor, dan birama 17-29 dinyanyikan oleh suara alto kembali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam suatu aransemen Paduan suara, melodi utama tidak harus dinyanyikan oleh suara sopran. Namun, suara yang menyanyikan melodi utama harus terlihat lebih menonjol dibanding dengan suara lainnya, agar lagu asli tetap terdengar dengan baik.

Setelah menuliskan notasi melodi utama lagu, maka langkah berikutnya adalah menentukan akor dan pola iringan. Berdasarkan aransemen yang telah dilakukan pada lagu Pang Lipang Dang menggunakan akor-akor primer seperti pada lagu aslinya. Progresi akor pada lagu Pang Lipang Dang adalah I-I-V-I, I-V-I, IV-I-V-I. Pada dasarnya progresi akor tersebut sangat sederhana, karena lagu ini hanya terdiri dari 2 bagian, dengan bentuk lagu A-B, dan dinyanyikan secara berulang-ulang. Adapun pola iringan yang digunakan dalam aransemen ini menggunakan tanda sukut 4/4, dengan menggunakan notasi 1/2, 1/4, dan 1/16. Tidak ada ketukan sinkop dan bentuk aransemen bersifat simetris, sehingga cukup mudah untuk dimainkan dan diiringi dengan menggunakan alat musik harmonis.

Langkah selanjutnya dalam tahapan aransemen adalah menentukan intro, interlude, dan koda. Intro merupakan bagian awal sebelum masuk kepada lagu, interlude adalah bagian yang berada di Tengah-tengah lagu sebagai jembatan, dan koda merupakan bagian untuk mengakhiri lagu. Berdasarkan hasil analisis terhadap partitur aransemen lagu Pang Lipang Dang format SATB tersebut, tidak ditemukan adanya bagian intro, interlude, dan koda. Partitur Paduan suara tersebut dapat dinyanyikan dengan menggunakan instrumen musik seperti piano/keyboard, atau gitar. Dengan demikian, baik intro maupun koda dapat dilakukan oleh musik pengiringnya, sesuai dengan kreativitas masing-masing.

Penciptaan Ide Baru

Penciptaan ide baru merupakan langkah berikutnya yang dilakukan setelah aransemen awal selesai dilakukan. Dalam proses penelitian dan pengembangan materi lagu Paduan suara ini, penciptaan ide baru dilakukan oleh tim penelitian sebagai *arranger* pada proses aransemen lagu ini. Penciptaan ide baru berlangsung secara kontinuitas, dan mengalir pada saat proses aransemen berlangsung, Jika ditemukan ide-ide baru pada saat sedang melakukan aransemen, maka ide tersebut secara langsung dituangkan ke dalam partitur. Pada lagu Pang Lipang Dang, hasil penciptaan ide baru salah satunya diwujudkan dalam penempatan lirik pada suara sopran, bass, atau tenor. Dimana suara-suara tersebut tidak banyak menyanyikan melodi asli. Berikut adalah contoh dari penciptaan ide baru yang dituangkan ke dalam lirik lagu pada suara sopran.

The image shows a musical score for the Soprano part of 'Pang Lipang Dang'. It starts at measure 7, marked 'mp' and 'mf'. The lyrics are: 'yu yu yu pa yu yu yu pa yu yu ka yak di a a pi peng ga li la'. The melody consists of eighth and sixteenth notes.

Gambar 2. Bagian Partitur Lagu Pang Lipang Dang pada Suara Sopran

Pada gambar 2 tersebut, penciptaan ide baru tidak hanya dituliskan dalam bentuk lirik saja, namun juga pada pengembangan-pengembangan motif yang menggunakan notasi 1/16,

sehingga dapat memberikan kesan yang menarik pada lagu tersebut. Bentuk-bentuk pengembangan motif tersebut juga dilakukan bersamaan dengan pengembangan motif pada suara-suara yang lain. Hal ini bertujuan untuk tetap menjaga harmonisasi dari lagu yang diaransemen.

Bentuk ide baru dalam aransemen lagu *Pang Lipang Dang* adalah filler-filler yang muncul untuk memberikan kesan yang menarik dari hasil aransemen. Filler merupakan isian yang berfungsi untuk mengisi kekosongan pada akhir frase atau kalimat lagu. Berikut adalah contoh filler pada hasil aransemen lagu *Pang Lipang Dang*.

The image shows a musical score for the song 'Pang Lipang Dang'. It consists of two staves: a treble clef staff and a bass clef staff. The treble staff contains the melody with lyrics 'li pan jak kun dang yu yu'. The bass staff contains a filler melody with lyrics 'pan jak kun yu yu pa'. The filler melody starts with a rest, followed by notes G4, A4, B4, and C5, marked with a dynamic of *mf*.

Gambar 3. Contoh Filler pada Partitur Lagu Pang Lipang Dang pada Suara Tenor & Bass

Pada Gambar 3. Filler dibuat untuk mengisi kekosongan dari suara tenor. Filler tersebut dinyanyikan oleh suara bass. Dalam format Paduan suara, antar suara dapat berperan untuk memberikan filler sebagai pengisi kekosongan di akhir-akhir frase atau kalimat lagu.

Aransemen Lanjut dan Revisi Akhir

Aransemen lanjut dilakukan oleh arranger dengan meninjau kembali hasil aransemen secara utuh. Proses tersebut dilakukan dengan mendengarkan kembali hasil aransemen yang telah dibuat. Hal tersebut dilakukan untuk menemukan bagian-bagian yang dirasa kurang pas atau harus diperbaiki. Dalam konteks penelitian dan pengembangan, tahapan ini dilakukan bersama dengan tim penelitian dan pengembangan materi Paduan suara. Hasil dari tinjauan tersebut adalah berupa perbaikan-perbaikan notasi, filler yang direvisi agar bisa terdengar lebih menarik, dan kesesuaian lirik pada aransemen dengan aslinya.

Setelah melakukan aransemen lanjut, maka tahapan terakhir dalam proses aransemen ini adalah revisi akhir. Revisi akhir pada tahapan aransemen dilakukan dengan melibatkan tim penelitian dan pengembangan, dan subjek uji coba produk yang berjumlah 4 orang (format bernyanyi kwartet). 4 orang tersebut merupakan sampel dari masing-masing suara. Sebelum revisi akhir, hasil aransemen lagu *Pang Lipang Dang* diujicobakan dengan cara dinyanyikan oleh suara sopran, alto, tenor, dan bass. Hal tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat nada atau melodi yang tidak dapat dijangkau oleh masing-masing suara, atau terdengar tidak harmonis. Berdasarkan hasil uji coba tersebut, hasil aransemen lagu *Pang Lipang Dang* dapat dinyanyikan dengan baik oleh suara sopran, alto, tenor, dan bass. Seluruh nada dapat dijangkau dengan baik oleh masing-masing suara, serta hasil aransemen terdengar harmonis. Dengan demikian, revisi akhir dari produk ini hanya berupa layouting untuk kemudian dijadikan sebagai buku Kumpulan aransemen lagu daerah Lampung.

D. Kesimpulan

Aransemen lagu daerah Lampung *Pang Lipang Dang* dilakukan dengan 5 tahapan aransemen yang dikemukakan oleh Sanjaya (2013). 5 tahapan tersebut meliputi 1) konsep aransemen; 2) aransemen awal; 3) penciptaan ide baru; 4) aransemen lanjut; 5) dan evaluasi serta revisi. Aransemen ini merupakan bagian dari penelitian dan pengembangan materi Paduan suara berbasis kearifan lokal. Dengan demikian kelima langkah aransemen tersebut dikolaborasikan dengan tahapan-tahapan dalam penelitian pengembangan yang telah dirancang. Tujuan aransemen lagu *Pang Lipang Dang* adalah sebagai materi pembelajaran Paduan suara dengan bentuk aransemen yang melibatkan sopran, alto, tenor, dan bass, yang dapat dijangkau secara umum oleh seluruh kelompok Paduan suara. Aransemen lagu diawali dengan menelaah arti atau makna lagu *Pang Lipang Dang*, menuliskan melodi utama, dan menentukan akor, dan mengembangkan melodi-melodi menjadi ide baru serta menambahkan filler. Langkah akhir dalam tahapan aransemen adalah aransemen lanjut dan revisi, dengan melibatkan 4 orang sebagai sampel dari masing-masing suara. Hasil dari proses aransemen ini berupa partitur lagu *Pang Lipang Dang* dalam format Paduan suara.

E. Referensi

- Cresswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta. *Pustaka Pelajar*.
- Emalisa, A. (2021). Aransemen Nyanyian Kebalai dalam Format Paduan Suara Campuran dengan Iringan Musik Etnis Rote Ndao. *Tambur. Journal of Music Creation, Studi, and Performance*, 1(1), 60–70.
- Fauziah, Z., & Rachman, A. (2020). Aransemen Vokal Sebagai Identitas O.K. Congrock 17 di Semarang. *Gondang. Jurnal Seni Dan Budaya*, 4(1), 38–46.
- Febriagazi, T. , & Sunarto. (2020). Analisis Bentuk Aransemen Lagu Anoman Obong Ciptaan Ranto Edi Gudel untuk Paduan Suara Karya V. Mangunsongs. *Jurnal Seni Musik*, 139–144.
- Herlina, L., & Marzam. (2018). Analisis Lagu Rayuan Pulau Kelapa Aransemen Singgih Sanjaya untuk Paduan Suara. *Jurnal Sendratasik*, 7(1), 1–7.
- Irawan, W. D., Mahendra, Y., & Junaidi. (2021). Nilai Kearifan Lokal pada Lagu Lampung. *AKSARA. Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 22(1), 78–84.
- Kartolo, R. (2019). Pembentukan Karakter melalui Sosialisasi Lagu-folk song Nusantara pada Siswa. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 2(1), 658–663.
- Kriyantono, R. (2012). *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (6th ed). *Kencana. Prenadamedia Group*.
- Kusumawati, H. (2016). Kreativitas dalam Pembuatan Aransemen Musik Sekolah. *Imaji. Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 14(1), 57–64.
- Mudjilah, H. S. (2010). *Teori Dasar Musik I*. Diklat. FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purnomo, W. (2018). A Hingga K Tahap Dasar Mengaransemen Nyanyian untuk Paduan Suara. . *LAKON. Jurnal Pengkajian & Penciptaan Wayang*, XV(1), 56–68.
- Sanjaya, R. M. S. (2013). Metode Lima Langkah Aransemen Musik. *Promusika. Jurnal Pengkajian, Penyajian, Dan Penciptaan Musik*, 1(1), 33–49.
- Sejati, I. R. H., & Fikry, G. A. (2022). Proses Kreativitas Aransemen Lagu Lir-Illir oleh Group Musik Rungon Wrethi. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan & Pendidikan Musik*, 4(1), 10-17. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan & Pendidikan Musik*, 4(1), 10–17.
- Setiawan, A. Y., & Pradoko, S. (2019). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Angklung untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(1), 69–79.
- Setiawan.I. (2021). Aransemen Lagu Soleram Oleh Josu Elberdin (Tinjauan Aransemen Paduan Suara). *Repertoar*, 1(2), 302–319.